



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 3 Nomor 1, Juni 2020  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/06/2020

Reviewed : 28/06/2020

Accepted : 29/06/2020

Published : 30/06/2020

Yandestri  
 Simorangkir<sup>1</sup>  
 Febrialismanto<sup>2</sup>  
 Yeni Solfiah<sup>3</sup>

## HUBUNGAN POSITIVE PARENTING DENGAN KEKERASAN TERHADAP ANAK DI TK CENDANA RUMBAL KOTA PEKANBARU

### Abstrak

Penelitian ini didasar oleh peneliti di TK Cendana Rumbal Kota Pekanbaru. Pengamatan yang dilakukan ialah mengenai kekerasan terhadap anak, dimana tingkat kekerasan terhadap anak tiap tahun persentase selalu bertambah dan sering terjadi di lingkungan rumah. Dalam mengurangi kekerasan terhadap anak diperlukan parenting yang tepat. Positive parenting merupakan pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara orang tua dan anak, serta menstimulasi tumbuh kembang anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Penelitian ini dilakukan di TK Cendana Rumbal Kota Pekanbaru dari bulan Februari sampai Maret 2020 dengan menyebarkan angket/kuisisioner. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang tua di TK Cendana Rumbal Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan uji "t" dengan menggunakan SPSS Windows Ver. 20. Dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  3,222 karena nilai (Sig.2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *positive parenting* berpengaruh signifikan terhadap kekerasan terhadap anak. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan positive parenting dengan kekerasan terhadap anak dengan koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,520 yang terletak pada rentang 0,40 – 0,5999 dengan kategori sedang dan nilai koefisien korelasi bertanda "-" yang artinya terjadi hubungan yang negatif antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak yang berarti bahwa *positive parenting* yang baik dapat mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak.

**Kata Kunci:** *Positive Parenting*, Kekerasan Terhadap Anak

### Abstract

This research was based on the researchers at Cendana Rumbal Kindergarten in Pekanbaru City. Observations made were regarding violence against children, where the level of violence against children every year the percentage always increases and often occurs in the home environment. Reducing violence against children requires proper parenting. Positive parenting is parenting based on love, mutual respect, building a warm relationship between parents and children, and stimulating children's growth and development so that children grow and develop optimally. This research was conducted at Cendana Rumbal Kindergarten in Pekanbaru City from February to March 2020 by distributing questionnaires / questionnaires. This study uses a correlation method with a sample of 30 parents in Cendana Rumbal Kindergarten, Pekanbaru City. Data collection techniques used in this study were questionnaires / questionnaires. Data analysis techniques using the "t" test using SPSS Windows Ver. 20. From the results of data analysis obtained  $t_{count}$  3.222 because the value (Sig.2-tailed) = 0,000 < 0.05. It can be concluded that positive parenting has a significant effect on violence against children. Based on the results of the hypothesis test, there is a positive parenting relationship with violence against children with the resulting correlation coefficient of 0.520 located in the range of 0.40 - 0.5999 with the moderate category and the correlation coefficient marked "-" which means there is a negative relationship between positive parenting with violence against children which means that good positive parenting can reduce acts of violence against children.

**Keywords:** Positive Parenting, Violence Against Children

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>1</sup> Alamat email syandestri@gmail.com

<sup>2</sup> Alamat Email yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

<sup>3</sup> Alamat Email februalismanto@lecturer.unri.ac.id

## PENDAHULUAN

Anak adalah harapan bangsa, sebagai cikal bakal sumber daya penggerak pembangunan. Demikian pentingnya arti seorang anak bagi pembangunan, maka anak perlu disiapkan sedini mungkin agar kelak menjadi manusia yang tangguh serta berguna bagi bangsa dan negara melalui pendidikan.

Perlindungan anak merupakan tanggung jawab semua masyarakat, bukan hanya keluarga. Semua lapisan masyarakat mempunyai peran dan tanggung jawab dalam perlindungan anak, sesuai dengan amanat Undang-undang No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. UU Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Masa anak usia dini dalam menyelesaikan tugas perkembangan, maka orangtua juga berperan besar dalam dunia anak bukan hanya dunia pendidikannya namun seluruh lingkup kehidupan anak. Oleh karena itu, salah satu yang mempengaruhi keberhasilan orangtua adalah *parenting*. *Parenting* itu sendiri adalah mengasuh, orangtua mengasuh anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi-pribadi unggul. *Parenting* pada dasarnya adalah pola asuh dan pendidikan sejak anak lahir hingga sang anak sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi dewasa. Dalam hal mengasuh hal utama yang harus diperhatikan orangtua adalah menyadari kondisi emosi diri sendiri.

*Positive Parenting* atau pengasuhan positif merupakan pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara orang tua dan anak, serta menstimulasi tumbuh kembang anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Ada 12 cara menghargai sudut pandang anak untuk menerapkan *positive parenting* dalam Diana Loomans (2005) yaitu, (1) mengajari dengan teladan, (2) memberikan waktu berkualitas, (3) berlatih mendengarkan sungguh-sungguh, (4) berbagi tawa, permainan dan kasih sayang, (5) memberikan pengakuan dan menunjukkan penghargaan, (6) menggunakan disiplin positif dan hormat, (7) memberikan ruang untuk tumbuh dan melakukan kesalahan, (8) teladan pembelajaran seumur hidup, (9) Menjalani nilai-nilai anda, (10) melayani, (11) memiliki keyakinan dan optimisme, (12) memberikan cinta tanpa syarat.

Orang tua berperan dalam pengembangan anak, yang meliputi : (1) memelihara kesehatan fisik dan mental anak, (2) meletakkan dasar kepribadian yang baik, (3) membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, (4) memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, (5) menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan anak. Peran orang tua sangat fundamental, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan anak (Yeny Duriana Wijaya, 2015).

Orang tua butuh pelatihan seperti halnya kaum profesional. Anak-anak perlu memiliki orang tua yang terlatih seperti halnya mereka butuh orang tua yang penuh kasih. Pelatihan berguna untuk mengumpulkan semua ide yang dimiliki oleh ahli dalam praktisi anak. Pelatihan memberi orang tua keyakinan, sehingga belajar untuk melakukan hal yang benar dalam mengasuh dan mendidik anak. Semakin orang tua yakin, semakin baik mengendalikan diri, semakin berkurang amarah, rasa bersalah, dan frustrasi. Tanpa keyakinan banyak orang tua salah arah dalam pengasuhan anak, sehingga menyebabkan kekerasan terhadap anak (Sal severe, 2000).

Banyak orangtua tidak menyadari bahwa jika dirinya tidak dapat mengendalikan emosi berujung terjadinya kekerasan terhadap anak-anaknya. Memang tak mudah memaafkan anak yang telah melakukan kesalahan yang tidak bisa di toleransi, tapi setelah merasa lebih tenang, mari berpikir apa yang harus dilakukan ke depannya. Ambil langkah-langkah bijak dan diskusikan dengan anak hingga anak paham. Kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional ( dalam Abu Huraerah, 2012). Orangtua tidak mengetahui apa dampaknya kepada anak-anak apalagi anak usia dini yang masih membutuhkan perhatian penuh, teman bermain, dan kasih sayang. Kekerasan terjadi orangtua hanya mengatakan bahwa mereka melakukannya tanpa disengaja, tidak dari hati mereka, karena kelelahan, lagi ada masalah. Padahal anak-anak

tidak mengerti hal itu.

Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. (Dalam Suyanto, 2010). Kekerasan terhadap anak ada 4 macam, (1) kekerasan fisik, bentuk ini paling mudah dikenali dan dilihat dengan luka lebam atau luka pada bagian tubuh, (2) kekerasan verbal, kekerasan seperti menghardik dan mencaci, (3) kekerasan sosial seperti pengabaian, dan (4) kekerasan seksual, kekerasan yang dapat berakibat pada mental anak seperti pemerkosaan.

Secara umum kekerasan didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan satu individu terhadap individu lain yang mengakibatkan gangguan fisik dan mental. Dengan begitu, yang dimaksud anak ialah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, maka dari itu kekerasan terhadap anak adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau individu pada mereka yang belum genap berusia 18 tahun yang menyebabkan kondisi fisik atau mental terganggu. Kekerasan terhadap anak adalah perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan pada seorang anak, dimana dapat berupa makian, ejekan, jeweran dan pukulan. Kekerasan terhadap anak akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak ( Penny Naluria Utami, 2018).

Kekerasan yang terjadi pada anak dapat berakibat fatal yang mana dapat mengganggu perkembangan selanjutnya bahkan menyebabkan kematian. Menurut Rusmil (dalam Abu Huraerah, 2010) mengemukakan bahwa anak yang mengalami tindak kekerasan akan menghadapi resiko : (1) Usia yang lebih pendek, (2) Kesehatan fisik dan mental yang buruk, (3) Masalah pendidikan (termasuk *dropt-out* dari sekolah), (4) Kemampuan yang terbatas sebagai orangtua kelak, (5) Menjadi gelandangan.

Ada beberapa faktor terjadinya tindak kekerasan terhadap anak, yaitu faktor karakteristik pribadi anak, karakteristik pelaku kekerasan, lingkungan fisik dan budaya, akibat orang tua erbiasa menerima perlakuan kekerasan sejak dini, masalah relasi suami istri, orang tua kurang mampu mengendalikan emosi, orang tua kurang memahami aspek perkembangan anak, anak yang tidak diharapkan, dan kurang dukungan sosial (Rabiah Al Adawiah, 2015).

Mengasuh dan mendidik anak bukan hanya tugas ibu seorang ataupun ayah seorang, tetapi pentingnya kerja sama antara ayah dan ibu. Ketika memutuskan untuk berumah tangga, semua pasangan perlu menggali dan mempelajari mengenai ilmu *parenting*. Orangtua juga harus mengenali dirinya sendiri, kelebihan dan kekurangan pribadi yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pengasuhan anak serta mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk memiliki anak (Ria Novianti, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di TK Cendana Rumbai beberapa orangtua kurang akan kesadaran dalam pengasuhan dan beberapa diantara mereka sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu bersama anak-anak, kebanyakan orangtua bersikap terlalu memanjakan, bersikap cuek kepada anak dan terkadang juga bersikap kasar terhadap anak. Berdasarkan pengamatan sementara juga sangat sedikit orangtua yang berbicara dengan empati kepada anak mereka, pengaturan diri dalam hubungan pengasuhan/*parenting* sangat kurang, kurangnya kesadaran emosional pada diri sendiri dan anak, hanya sedikit orangtua yang bekerjasama antara suami istri dalam mengasuh anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Positive Parenting* dengan Kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2017) penelitian korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini melibatkan dua variabel, *positive parenting* dan kekerasan terhadap anak. Adapaun teknik penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung oleh responden dengan pemngumpulan data melalui angket. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun teknik analiti data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh. Menurut Sugiyono (2012) sampel jenuh

merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang tua di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

Uji coba skala *positive parenting* dari smeula berjumlah 60 item menjadi 47 item dengan butir pernyataan yang gugur 1, 5, 6, 12, 14, 23, 25, 29, 32, 52, 54, 55, dan 60 dengan nilai *cronbach's alpha positive parenting* yaitu 0,968. Uji coba skala kekerasan terhadap anak berjumlah 20 item menjadi 8 item dengan butir pertanyaan yang gugur 1, 4, 5, 10,11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20 dengan nilai *cronbach's alpha* kekerasan terhadap anak yaitu 0,775 sehingga instumen yang digunakan reliabel atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak . Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Hasil**

Hasil penelitian ini merupakan bagian yang memuat penyajian data yang berkaitan dengan *positive parenting* dan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru yang diperoleh menggunakan angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *positive parenting* dan kekerasan terhadap anak serta hubungan antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru

**Tabel. 1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	$X_{max}$	$X_{min}$	Mean	SD	$X_{max}$	$X_{min}$	Mean	SD
	<i>Positive parenting</i>	235	47	141	31,33	170	193	183,67
Kekerasan terhadap anak	40	4	24	5,33	9	28	17,23	5,28

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2020*

Pengukuran terhadap *positive parenting* di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru mempergunakan 47 butir pernyataan yang disusun dari 12 indikator yaitu 1) Mengajari dengan teladan, 2) Meluangkan waktu berkualitas setiap hari, 3) Berlatih mendengarkan dengan sungguh-sungguh, 4) Berbagi tawa, permainan, dan kasih sayang, 5) Memberi pengakuan dan menunjukkan penghargaan, 6) Menggunakan disiplin positif dengan hormat, 7) Memberi ruang untuk tumbuh dan melakukan kesalahan, 8) Teladan pembelajaran seumur hidup, 9) Menjalani nilai-nilai anda, 10) Melayani, 11) Memiliki keyakinan dan optimisme, dan 12) Memberikan cinta tanpa syarat. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1 yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner sebanyak 30 orang tua sampel.

**Tabel. 2 Gambaran *Positive Parenting* Di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru**

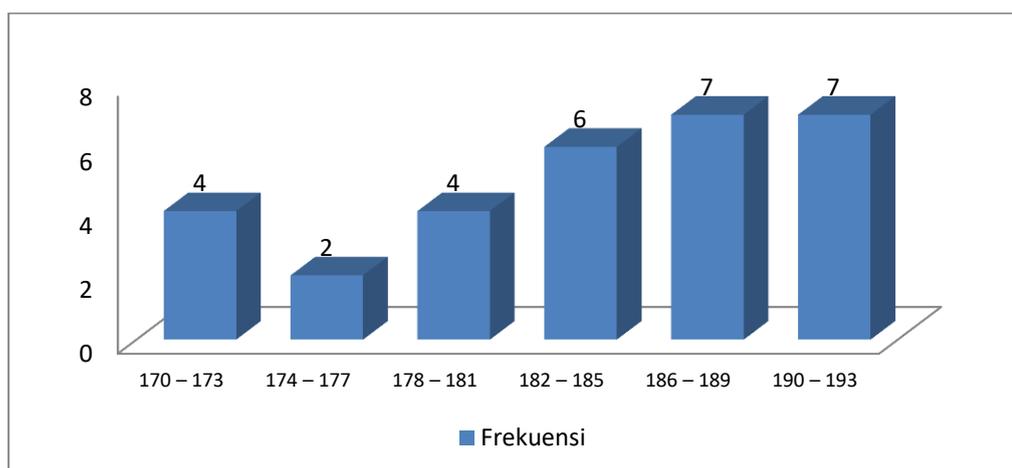
No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase
1	Mengajari dengan teladan	3	379	450	4,21	84,22%
2	Meluangkan waktu berkualitas setiap hari	4	496	600	4,13	82,67%
3	Berlatih mendengarkan dengan sungguh-sungguh	3	360	450	4,00	80,00%
4	Berbagi tawa, permainan, dan kasih sayang	5	598	750	3,99	79,73%
5	Memberi pengakuan dan menunjukkan penghargaan	3	351	450	3,90	78,00%
6	Menggunakan disiplin positif dengan hormat	4	457	600	3,81	76,17%
7	Memberi ruang untuk	4	452	600	3,77	75,33%

	tumbuh dan melakukan kesalahan					
8	Teladan pembelajaran seumur hidup	5	573	750	3,82	76,40%
9	Menjalani nilai-nilai anda	5	571	750	3,81	76,13%
10	Melayani	5	565	750	3,77	75,33%
11	Memiliki keyakinan dan optimisme	2	232	300	1,28	77,33%
12	Memberikan cinta tanpa syarat	4	476	600	3,97	79,33%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>5600</b>	<b>7050</b>	<b>3,97</b>	<b>78,16%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Data mengenai pelaksanaan program *parenting* secara keseluruhan yaitu nilai skor 5600 atau sekitar 78,16% menunjukkan bahwa *positive parenting* termasuk dalam kategori baik yaitu 78,16% dalam rentang 60%-80%.

Penyebaran distribusi frekuensi *positive parenting* dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini



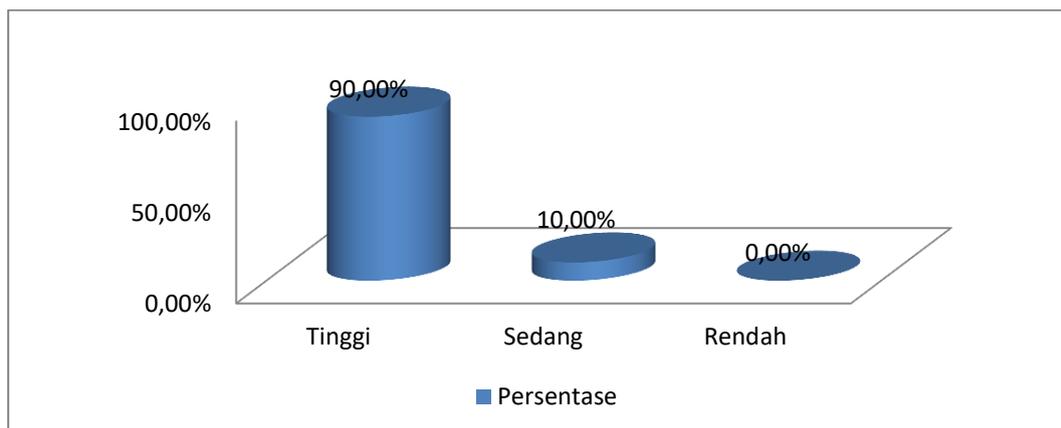
Gambar. 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel *positive Parenting*

Berdasarkan gambar di atas data tentang *positive parenting* pada skor tertinggi yaitu antara 190-193 sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33% dan skor terendah yaitu antara 170 – 173 sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 186-189 dan 190 - 193 masing- masing sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%.

Tabel 3 Kategori Variabel *Positive Parenting*

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 172,33$	27	90,00%
2	Sedang	$109,67 \leq X < 172,33$	3	10,00%
3	Rendah	$X < 109,67$	0	0,00%
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020



**Gambar. 2** Diagram Batang Persentase Variabel *Positive Parenting*

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru memiliki *positive parenting* kategori tinggi sebanyak 90,00% dan sebanyak 10,00% tergolong sedang. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 183,67 maka dapat diketahui bahwa *positive parenting* berada dalam kategori tinggi.

**a. Deskripsi Kekerasan terhadap Anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru**

Pengukuran terhadap kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru mempergunakan angket yang memuat item sebanyak 40 item yang disusun dari 4 indikator yaitu 1) Kekerasan Fisik, 2) Kekerasan Psikis, 3) Kekerasan Seksual, 4) Kekerasan Sosial. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 30 orang sampel.

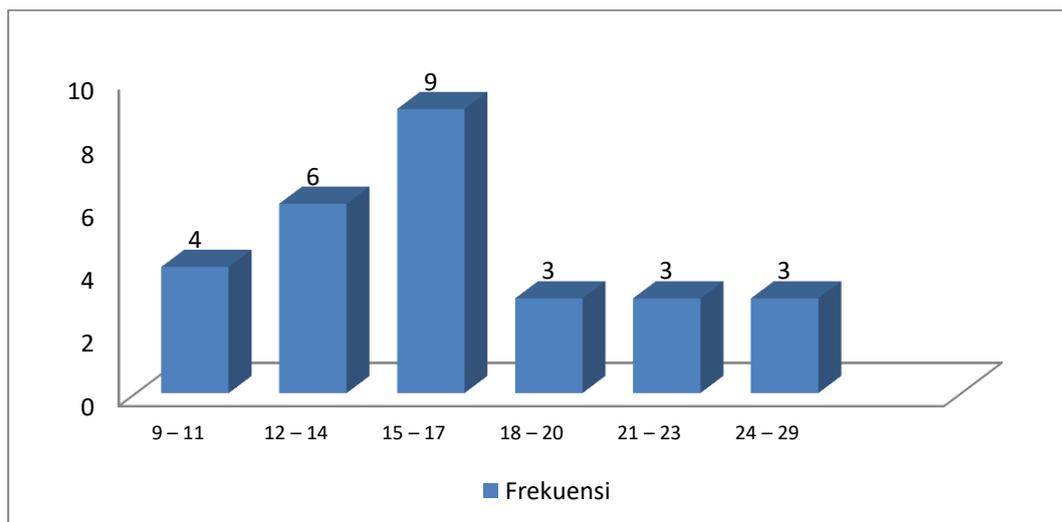
**Tabel. 4** Gambaran Kekerasan terhadap anak Di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase
1	Kekerasan Fisik	2	93	300	1,28	31,00%
	Kekerasan Psikis	4	224	600	1,87	37,33%
3	Kekerasan Seksual	1	67	150	2,23	44,67%
4	Kekerasan Sosial	1	133	150	4,43	88,67%
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>517</b>	<b>1200</b>	<b>2,15</b>	<b>43,08%</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2020*

Data mengenai kekerasan terhadap anak secara keseluruhan yaitu dengan nilai skor 517 atau sekitar 43,08% menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak termasuk dalam kategori rendah.

Penyebaran distribusi frekuensi data kekerasan terhadap anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



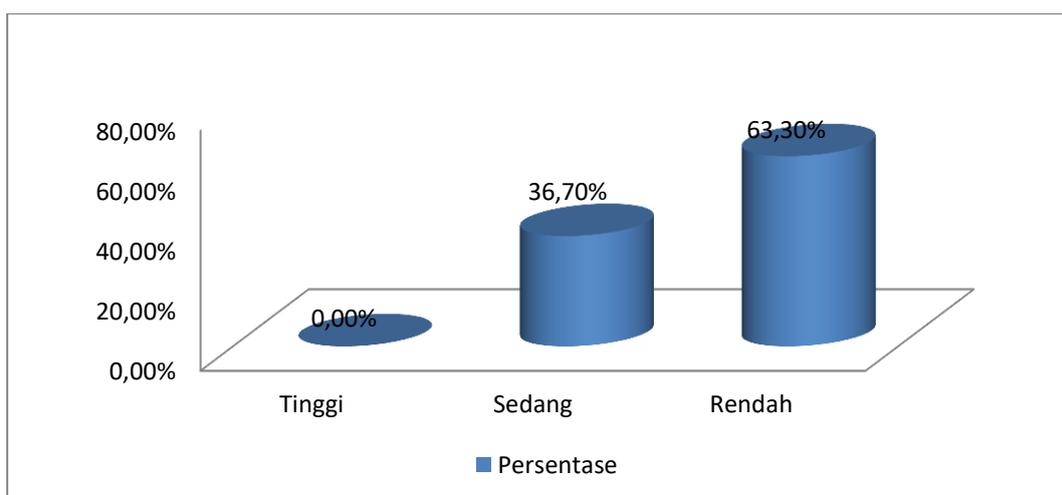
**Gambar. 3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kekerasan terhadap anak**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas data tentang kekerasan terhadap anak pada skor tertinggi yaitu antara 24-29 sebanyak 3 orang dengan persentase 10% dan skor terendah yaitu antara 9-11 sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 15 - 17 dengan persentase 30% dengan jumlah responden sebanyak 9 orang.

**Tabel. 5 Variabel Kekerasan terhadap Anak**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 29,33$	0	0,00%
2	Sedang	$18,67 \leq X < 29,33$	11	36,7%
3	Rendah	$X < 18,67$	19	63,3%
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2020*



**Gambar . 4 Diagram Batang Persentase Variabel Kekerasan terhadap Anak**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang tua di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru mengalami kekerasan terhadap anak kategori rendah sebanyak 63,3% dan sebanyak 36,7% tergolong sedang. Berdasarkan rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 17,23 maka dapat diketahui bahwa kekerasan terhadap anak berada dalam kategori rendah.

**1. Uji Prasyarat atau Asumsi**

Sebelum melakukan analisis dengan teknik melalui program *SPSS Statistick* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yan seharusnya diperoleh.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika  $sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika  $sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut.

**Tabel. 6 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Kekerasan terhadap Anak</i>		,151	30	,079	,951	30	,175
<i>Positive Parenting</i>		,120	30	,200*	,938	30	,079

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2020*

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel *positive parenting* mempunyai signifikan  $0,200 > 0,05$  dan untuk variabel kekerasan terhadap anak memiliki signifikan  $0,079 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kekerasan terhadap anak (Y) dan variabel bebas *positive parenting* (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi  $0,05$ , maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam dalam penelitian ini homogen atau tidak. Kriteria data bersifat homogen apabila probabilitas signifikansinya dari *mean* di atas tingkat signifikansi  $0,05$

**Tabel. 7 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	1,830	1	58	,181
	Based on Median	1,432	1	58	,236
	Based on Median and with adjusted df	1,432	1	55,843	,236
	Based on trimmed mean	1,724	1	58	,194

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2020*

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,830 dan nilai probalitas 0,181. Karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,181 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

**c. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu *positive parenting* (X) dan variabel terikat yaitu kekerasan terhadap anak (Y). Pengujian linieritas menggunakan *SPSS*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel

seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 8 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kekerasan terhadap Anak * <i>Positive Parenting</i>	Between Groups	(Combined)	683,367	21	32,541	2,099	,141
		Linearity	218,334	1	218,334	14,086	,006
		Deviation from Linearity	465,033	20	23,252	1,500	,286
Within Groups			124,000	8	15,500		
Total			807,367	29			

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 14,086 dengan signifikansi linierity 0,006, karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, akan dapat disimpulkan bahwa garis antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier artinya ada kecenderungan kekerasan terhadap anak berkaitan dengan *positive parenting* di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru

**d. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapatnya hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

Ha : Terdapatnya hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *correlate bivariate analysis* antara *positive parenting* (X) dengan kekerasan terhadap anak (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 9 Hasil Pengujian Hipotesis**

Correlations		Kekerasan terhadap Anak	Positive Parenting
Kekerasan terhadap Anak	Pearson Correlation	1	-,520**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
positive Parenting	Pearson Correlation	-,520**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka *probabilitas* sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak, dengan nilai koefisien

korelasi bertanda “-” atau negatif yang artinya terjadi hubungan yang negatif antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak yang berarti bahwa *positive parenting* yang baik dapat mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak. Koefisien korelasi yang dihasilkan bernilai sebesar 0,520 yang terletak pada rentang 0,40 – 0,5999 dengan kategori sedang (lihat tabel 3.7). Artinya terdapat hubungan yang sedang antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak.

**Tabel. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-,520 <sup>a</sup>	,270	,244	4,58660

a. Predictors: (Constant), Positive Parenting

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2$  (*r Square*) = 0,270. Artinya 27,0% variabel *positive parenting* menentukan terhadap kekerasan terhadap anak. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negatif, berarti semakin besar pengaruh *positive parenting* maka semakin kecil pula kekerasan terhadap anak.

**Tabel. 11 Hasil Uji “T”**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	92,658	23,427		3,955	,000
	Positive Parenting	-,411	,127	-,520	-3,222	,003

a. Dependent Variable: Kekerasan terhadap Anak

Untuk membuktikan pengaruh signifikansi *positive parenting* terhadap kekerasan terhadap anak dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,222 tanda “-“ diabadikan dan dijadikan sebagai patokan arah hubungan variabel dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 73$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 2,048 Dengan demikian diketahui  $t_{hitung} 3,222 > t_{tabel} 2,048$  atau signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa *positive parenting* berpengaruh signifikan terhadap kekerasan terhadap anak.

**Tabel. 12 Hasil Uji Regresi Sederhana**

Korelasi	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi	Keterangan
X → Y	0,115	3,222	0,000	Signifikan

$r = 0,520$  ;  $r\ square = 0,270$

**Sumber: Data Olahan Penelitian 2020**

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,270$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Artinya 27,0% variabel *positive parenting* menentukan kekerasan terhadap anak. Signifikansi hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,222 dengan signifikansi 0,000 dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) sebesar 2,048. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung}(3,222) > t_{tabel} (2,048)$  atau signifikansi  $(0,000) < 5\ % (0,05)$ . Dapat diartikan bahwa *positive parenting* berpengaruh signifikan terhadap kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

## b. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Adapun bentuk kekerasan yang paling tinggi diterima oleh anak adalah kekerasan sosial dengan presentase 88,67%, selanjutnya kekerasan seksual dengan presentase 44,67%, kekerasan psikis dengan presentase 37,33%, kekerasan fisik dengan presentase 31,00%. Berdasarkan jabaran data tersebut maka dapat digambarkan bahwa anak-anak tidak terlepas dari bentuk kekerasan sekalipun sedang berada di dalam rumah.

*Positive parenting* menggambarkan adanya hubungan yang sedang atau cukup kuat dengan kekerasan terhadap anak. Adapun jabaran persentase mengajari dengan teladan dengan presentase 84,22%, meluangkan waktu berkualitas setiap hari dengan presentase 82,67%, berlatih mendengarkan dengan sungguh-sungguh dengan presentase 80%, berbagi tawa, permainan, dan kasih sayang dengan presentase 79,73%, memberi pengakuan dan menunjukkan penghargaan dengan presentase 78,00%, menggunakan disiplin positif dengan hormat dengan presentase 76,17%, memberi ruang untuk tumbuh dan melakukan kesalahan dengan presentase 75,33%, teladan pembelajaran seumur hidup dengan presentase 76,40%, menjalani nilai-nilai anda dengan presentase 76,13%, melayani dengan presentase 75,33%, memiliki keyakinan dan optimisme dengan presentase 77,33%, memberikan cinta tanpa syarat dengan presentase 79,33%.

Dalam penelitian sebelumnya (Devi Risma, dkk, 2018) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan bentuk kekerasan di lingkungan rumah. Berdasarkan dengan nilai  $F$  0,348 dan probabilitas sig 0,00 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan bentuk kekerasan pada anak dimana tingkat pendidikan orang tua menggambarkan adanya hubungan yang kuat dengan bentuk kekerasan terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua mempengaruhi cara pengasuhan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan kepada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pathan Pajar Mubarak (2016) berdasarkan hasil penelitian tentang program pengasuhan positif untuk meningkatkan keterampilan *mindfull parenting* orang tua remaja, bahwa program pengasuhan positif terbukti untuk meningkatkan keterampilan *mindfull parenting* orang tua siswa kelas VII SMPN 15 Bandung, tetapi tidak signifikan pada aspek penerimaan diri dan anak tanpa penghakiman serta kasih sayang terhadap diri dan anak.

Pengasuhan yang dilakukan orangtua memegang peranan sangat penting bagi perkembangan anak. Karenanya orangtua memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian anak, juga penyimpangan perilaku pada anak. Menjadi orangtua hingga saat ini belum ada sekolah khusus yang mengarahkan kepada hal-hal dalam mengasuh anak. Jika orangtua menganggap bahwa menjadi orangtua dapat dilakukan secara ilmiah dan otodidak, maka hal ini perlu di pikirkan lagi. Karena tidak semua pengalaman orangtua dahulu dapat dijadikan acuan ataupun pedoman dalam mengasuh dan mendidik anak (Ria Novianti, 2018).

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana  $r$  antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru ( $r$ ) sebesar -0,520 dengan nilai  $p = 0,000$ , oleh karena nilai *probability*  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang atau cukup kuat antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena  $r$  negatif, berarti semakin baik *positive parenting* maka semakin rendah kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian dari Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 27,0\%$  dengan  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ). Artinya 27,0% variabel *positive parenting* menentukan kekerasan terhadap anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru terdapat hubungan yang signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Dari hasil penelitian diatas semakin terbukti dengan hasil signifikan hubungan signifikansi hubungan *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak dapat dilakukan “uji  $t$ ”. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,222 dengan signifikansi 0,000 dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) sebesar 2,048. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung}(3,222) > t_{tabel}(2,048)$  atau signifikansi ( $0,000 < 5\%$  ( $0,05$ )). Dapat diartikan bahwa *positive parenting* berpengaruh signifikan terhadap kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Risma, dkk (2019)

dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa diperlukan suatu media edukasi untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang perlindungan anak dan kekerasan anak. Pengembangan media edukasi perlindungan anak bertujuan untuk mengurangi angka kekerasan terhadap anak. Hasil dari uji lapangan terhadap orangtua, guru, dan anak isi buku cerita sangat baik, sehingga dapat membantu dalam mendidik anak dan lebih berhati-hati dalam menjaga diri. Dengan kata lain, media edukasi untuk perlindungan anak tersebut juga dapat dijadikan bahan untuk *positive parenting*. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru mempunyai hubungan yang signifikan. Maka dari itu, *positive parenting* harus dijalankan dengan optimal dan informasi serta bahan *positive parenting* dapat diambil dari berbagai sumber dan bacaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi yang negatif dari *positive parenting* menentukan atau mempengaruhi kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Artinya, semakin baik *positive parenting* di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru maka kemampuan orang tua memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak, agar orangtua paham dalam memberikan pengasuhan kepada anak yang harus sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan semakin baik. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kemampuan orang tua memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk intervensi untuk mengurangi kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *positive parenting* dengan kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien uji t dengan nilai t hitung 3,222 dengan nilai sig = 0,000 artinya semakin besar pengaruh *positive parenting* maka semakin rendah pula kekerasan terhadap anak di TK Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 27,0% yang artinya bahwa *positive parenting* memberi kontribusi sebesar 27,0% terhadap penurunan kekerasan terhadap anak.

### a. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

#### 1. Bagi Orangtua

Kepada orangtua diharapkan untuk dapat mengendalikan emosi dan menerapkan ke kehidupan sehari-hari mengenai *parenting*, sehingga tingkat kekerasan pada anak dapat berkurang.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi pimpinan PAUD atau pihak terkait dapat memberikan seminar atau pemahaman secara berkala mengenai *parenting* sehingga orang tua tidak hanya mampu mengetahui cara mendidik anaknya namun memiliki pengalaman dan pengetahuan yang benar dan tepat sehingga lebih optimal dalam mengendalikan emosi dan menerima diri dan anak.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan *positive parenting* selain kekerasan terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2012. *Kekerasan terhadap anak*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Devi Risma, Yeni Solfiah, Defni Satria. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perilaku Kekerasan Pada Anak*. Jurnal Educhild. 7 (2). 113-117. Universitas Riau. Riau. <https://educhild.ejournal.unr.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/6522/5880>. Tanggal akses 15 Mei 2020
- Devi Risma, Yeni Solfiah, Defni Satria. 2019. *Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 4 (1). 448-462. Universitas Riau . Riau.

- <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=344670361095251837&btnI=1&hl=id>. Tanggal akses 15 Mei 2020
- Diana Loomans. 2005. *Positive Parenting*. PT Bhuana Ilmu Populer. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Seri Pendidikan Orang tua : Pengasuhan Positif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Pathan Pajar Mubarak. 2016. *Program Pengasuhan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mindfull Parenting Orang tua Remaja*. Jurnal Ilmiah Psikologi. 3 (1). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. <https://kournal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/1095/788>. Tanggal akses 20 Juni 2020
- Penny Naluna Utami. 2018. *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal HAM. 9 (1). Pusat Penelitian Dan Pengembangan HAM. Jakarta Selatan. <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/ham/article/view/421>. Tanggal akses 17 Juni 2020
- Rahian Al Adawiah. 2015. *Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak*. Jurnal Keamanan Nasional. 1 (2). Universitas Bhayangkara Jakarta. Jakarta.  
<http://www.ojs.ubharajaya.ac.id/index.php/kamnas/article/download/26/19>. Tanggal akses 02 Juli 2020
- Ria Novianti. 2018. *Parent-Ink*. Stiletto Indie Book. Jogja
- Sal Severe. 2000. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2017. *Statistika untk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Kencana. Jakarta.
- Yeny Duriana Wijaya. 2015. *Positive Parenting Program (Triple-P) Sebagai Usaha Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Orang tua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagnosa Autis dan ADHD)*. Jurnal Psikologi. 13 (1). Universitas Esa Unggul. Jakarta Barat